



Vol. 03 No. 05 (2024) : 708-716

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA

Aam Miludin<sup>1</sup>, Dewi Yanti<sup>2</sup>, Mansur<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: [aammiludin@gmail.com](mailto:aammiludin@gmail.com)<sup>1</sup>, [yantidewi040@gmail.com](mailto:yantidewi040@gmail.com)<sup>2</sup>, [mansur.min20@gmail.com](mailto:mansur.min20@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*While the expected goals: To find out and explain the efforts made by educators in developing students' interests, attitudes and positive behavior through character formation which in the end students will have good morals in the school environment and in society, To find out the obstacles that hinder in fostering children's interest in the formation of children's character at MTs Al Ikhsan Kalirejo, East Oku Regency, South Sumatra Regency, To find out the efforts to overcome obstacles that cause the child's character to become increasingly distant from noble moral values even though he has attended school education. In this study the authors chose a type of qualitative research, namely the method of observation, interviews or document review. The reason is that adjusting this method is simpler when dealing with multiple realities, and this method directly presents the nature of the relationship between the researcher and the respondent, and this method is more sensitive and more able to adapt to the many sharpening of joint influences on the value patterns encountered. The results of the research on the implementation of character education in developing students' interests, attitudes and positive behavior at MTs Al Ikhsan Kalirejo are: Competence in preparing lesson plans, Competence in describing the curriculum, Competence in conducting evaluations. Constraints in developing students' interests, attitudes, and positive behavior at MTs Al Ikhsan Kalirejo, namely: Low madrasah interest. Public awareness is still low regarding the presence of educational institutions with Islamic nuances (MTs).*

**Keywords:** Character Education, interest, attitude, and positive behavior

### Abstrak

Tujuan yang diharapkan: Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa melalui pembentukan karakter yang diinginkan bagi siswa akan memiliki akhlak yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat, Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat dalam menumbuhkan minat anak dalam pembentukan karakter anak di MTs Al Ikhsan Kalirejo kabupaten Oku Timur kabupaten Sumatera Selatan, Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan yang menyebabkan karakter anak menjadi semakin jauh dengan nilai-nilai akhlak yang mulia meskipun ia telah mengikuti pendidikan di bangku sekolah. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Hasil Penelitian Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al

Ikhsan Kalirejo adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo yaitu: Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam (MTs)

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, minat, sikap, dan perilaku positif

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula (Budiutomo, 2015).

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar seperti Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut seperti telah muncul di dalam masyarakat Indonesia (Sagala, 2007).

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Sulastri *et al.*, 2020).

Dalam mewujudkan dan peningkatan kompetensi guru memerlukan usaha bersama dan menyeluruh yang membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal dari istilah *competency*, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan (Warisno, 2022). Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit (Sastrawan, 2019).

Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu) (Juliantoro, 2017).

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter" (Aziz, 2012). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah.

Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu *shidik, amanah, fathonah* dan *tabligh* (Makbulloh, 2011). Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap peserta didik berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi (Suryabrata, 2016).

Tempat penelitian dilakukan di MTs Al Ikhsan kalirejo kabupaten oku timur kabupaten sumatera selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Analisis data adalah Analisis data kualitatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong, "Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data

(Tersiana, 2018). Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Milles *et al.*, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo**

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di MTs Al Ikhsan Kalirejo. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.

## 1. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (madrasah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan. Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di MTs Al Ikhsan Kalirejo adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan MTs.

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah. P4 = Di MTs Al Ikhsan Kalirejo untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

## 2. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai

organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan syarat muatan agama (religious).

Dari uraian di atas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga madrasah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan: Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo adalah:

- a. Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran.
  - b. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum.
  - c. Kompetensi dalam melakukan evaluasi.
- Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo yaitu:
- a. Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam (MTs)
  - b. Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar
  - c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa MTs Al Ikhsan Kalirejo. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan.

- d. Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo:

- a. Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS
- c. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambia' dan dengan kejadian-kejadian penting.

Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, H., Mustofa, R. R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesiona*. Prima.
- Budiutomo, T. W. (2015). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Academy of Education Journal*, 6.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Lolita, K. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Pegawai Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 13 Blitar.

*Jurnal Pendidikan, 2.*

- Makbulloh, D. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Milles, Matthew, B., & Huberman, M. A. (1992). *"Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru"*. UIP.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu, 5*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research, 1*.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*. Alfabeta.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin, 7*.